

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan mental yang bisa terjadi hampir pada penduduk di seluruh negara di dunia. Menurut *World Health Organization* menyatakan skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan parah yang mempengaruhi 20 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2019) Salah satu gangguan jiwa yang banyak terjadi ialah skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan yang mempengaruhi kerja otak. Gangguan yang ditimbulkan dapat menyerang pikiran, persepsi, emosi, gerakan, dan perilaku. Skizofrenia adalah penyakit yang tidak dapat didefinisikan sebagai penyakit tersendiri. Hal ini karena skizofrenia adalah sebagai suatu proses penyakit yang mencakup banyak jenis dengan berbagai gejala (Agustina et al., 2021).

Prevalensi pasien dengan gangguan jiwa di Indonesia tahun 2013 sebanyak 1,7 per mil dan terjadipeningkatan jumlah menjadi 7 per mil tahun 2018 angka ini mengindikasikan terdapat 7 rumah tangga dengan penderita gangguan jiwa di tiap 1.000 rumah tangga, sehingga jumlahnya diperkirakan 450 ribu penderita gangguan jiwa (Riskesdas, 2018), sedangkan Penderita gangguan jiwa di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 81.983 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan gangguan jiwa di Indonesia. Salah satu jenis gangguan jiwa psikososial fungsional yang terbanyak adalah Skizofrenia (Julita & Dewi, 2021).

Berdasarkan Data yang ada di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah data klien gangguan jiwa dengan Skizofrenia pada tahun 2015 sebanyak 751 jiwa, tahun 2016 sebanyak 853 jiwa, tahun 2017 sebanyak 981 jiwa, dan pada tahun 2018 sejak bulan Januari sampai Februari 365 jiwa. Jumlah klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah pada empat tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan. (Data Rekam Medis RSJD. Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Berdasarkan peningkatan pasien skizofrenia, perubahan respon persepsi merupakan gejala pertama yang muncul pada Skizofrenia dan sekitar 70% Pasien Skizofrenia mengalami halusinasi (Keliat & Akemat 2016). Halusinasi merupakan distorsi persepsi palsu yang terjadi pada respon neurobiologist

maladaptive, penderita sebenarnya mengalami distorsi sensori sebagai hal yang nyata dan meresponnya (Pardede, 2020). Klien dengan halusinasi sering merasakan keadaan/kondisi yang hanya dapat dirasakan olehnya namun tidak dapat dirasakan oleh orang lain (Nurlaili et al., 2019). Dampak yang ditimbulkan dari adanya halusinasi adalah kehilangan Sosial diri, yang dimana dalam situasi ini penderita dapat bunuh diri, membunuh orang lain, bahkan merusak lingkungan.

Dalam memperkecil dampak yang ditimbulkan halusinasi dibutuhkan penanganan yang tepat. Dengan banyaknya kejadian halusinasi, semakin jelas bahwa peran perawat untuk membantu pasien agar dapat mengontrol halusinasi (Maulana, Hernawati & Shalahuddin, 2021).

Berdasarkan penelitian (Putri 2022) dengan melakukan aktifitas seni, pasien menjadi lebih ekspresif, fokus dan rileks. Berkesenian dapat menjadi sarana bagi pasien mengekspresikan emosi dan kondisi kejiwaan mereka. Terapi menggambar bebas bagi pasien halusinasi merupakan bentuk komunikasi dari alam bawah sadarnya, berdasarkan visualisasi atau simbol-simbol yang muncul, akan terdapat *image* yang merupakan simbolisasi dari ekspresi bawah sadar pasien dan membawa perubahan bagi kesehatan mental penderita dan terapi seni di sebut sebagai *simbol speech* bahwa kata-kata dapat di salurkan melalui kegiatan melukis sehingga melalui terapi melukis terdapat perbaikan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Eli,2018). Terapi aktivitas kelompok menggambar bebas dapat mengalihkan fokus perhatian responden dari halusinasi yang dialami sehingga dapat terjadi penurunan tanda dan gejala halusinasi. Penurunan tersebut dapat terjadi karena responden mampu melakukan aktivitas menggambar dengan baik pada saat terapi, menikmati aktivitas yang diberikan, sehingga mempengaruhi responden untuk tetap fokus pada kegiatan, selain itu terapi menggambar ini dilakukan secara berkelompok sehingga responden dapat berbicara dengan teman sekelompoknya dan responden tidak menyendiri, dengan demikian dapat meminimalisir interaksi subjek dengan dunianya sendiri sehingga responden tidak terjebak pada realita imajiner yang diciptakan oleh dirinya sendiri, hingga halusinasi dapat terkontrol dengan ditandai berkurangnya tanda dan gejala halusinasi dari responden (Novi,2023)

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan hasil yang didapatkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil tindakan keperawatan tentang

“Penerapan Terapi menggambar bebas terhadap penurunan tanda gejala halusinasi pada pada pasien skizofrenia dengan halusinasi di RSJD RM Dr. Soedjarwadi Klaten” karena masalah yang paling banyak terjadi di Rsjd Dr. Rm. Soedjarwadi Klaten adalah halusinasi

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah “Bagaimanakah Penerapan Terapi menggambar bebas terhadap penurunan tanda gejala halusinasi pada pada pasien skizofrenia dengan halusinasi di RSJD RM Dr. Soedjarwadi Klaten”?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan menggambar bebas serta apakah terdapat penurunan tanda dan gejala halusinasi pada pasien gangguan jiwa skizofrenia dengan halusinasi setelah diberikan terapi tersebut di Rumah Sakit Jiwa RM Dr. Soedjarwadi Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan haisil strategi pelaksanaan sebelum dilakukan penerapan terapi menggambar bebas untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia dengan halusinasi di RSJD RM Dr. Soedjarwadi Klaten.
- b. Mendiskripsikan haisil strategi pelaksanaan sesudah dilakukan penerapan terapi menggambar bebas untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia dengan halusinasi di RSJD RM Dr. Soedjarwadi Klaten.
- c. Mendiskripsikan perkembangan strategi pelaksanaan sebelum dan sesudah penerapan menggambar bebas untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia dengan halusinasi di RSJD RM Dr. Soedjarwadi Klaten.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah dalam ilmu Keperawatan Jiwa dalam memberikan Terapi Keperawatan khususnya pada pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia dengan Halusinasi

### **2. Manfaat Praktisi**

#### **1. Bagi Institusi**

Sebagai masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa lainnya dan menambah sumber referensi di perpustakaan dan memberikan kontribusi laporan kasus bagi pengembangan praktik keperawatan dan pemecahan masalah dalam profesi keperawatan.

#### **2. Bagi Rumah Sakit**

Dari hasil penulisan penelitian yang sudah terlaksana semoga dapat bermanfaat bagi tenaga Kesehatan lain, khususnya bagi profesi keperawatan yang ada di RSJD RM Dr. Soedjarwadi Klaten dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan terapi Keperawatan pada pasien gangguan jiwa khususnya pada skizofrenia dengan halusinasi

#### **3. Bagi pasien**

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi keluarga dalam merawat dan bentuk suatu dukungan dalam pengobatan pasien.